

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TADABUR ALAM
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI
PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMKS MIFTAHUL
ULUM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**ISTIQOMAH
NPM 1811010192**



Program Studi Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TADABUR ALAM
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI
PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMKS MIFTAHUL
ULUM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**ISTIQOMAH
NPM. 1811010192**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Drs. Haris Budiman, M.Pd
Pembimbing II : Ida Faridatul Hasanah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini di sebabkan dalam proses belajar mengajar kemampuan peserta didik yang kurang memahami materi. Salah satu alternative yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah Model pembelajaran Tadabur Alam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *true ekspremental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMSK Miftahul Ulum Bandar Lampung yang berjumlah 190 peserta didik, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 2 kelas yang dipilih secara random , yaitu kelas X.1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 peserta didik dan kelas X.2 sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 peserta didik.

Pelaksanaan penelitian ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Tadabur Alam, ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis hasil belajar *post test* dengan menggunakan rumus uji-t menunjukkan bahwa besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t=8,341$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t (t table 5 % = 2,000) maka dapat diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $8,341 > 2,000$. Maka hasil uji hipotesis menyatakan bahwa “Model Pembelajaran Tadabur Alam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung” sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci : Tadabur Alam dan Hasil Belajar

ABSTRACT

This research was motivated by a problem, namely low learning outcomes in Islamic Religious Education subjects. This is caused by the teaching and learning process of students' abilities not understanding the material. One alternative that can be used to improve Islamic Religious Education learning outcomes is the Tadabur Alam learning model.

The method used in this research is a quantitative method with the type of research used is true experimental design. The population in this study was all students at SMSK Miftahul Ulum Bandar Lampung, totaling 190 students, while the sample in this study was 2 classes chosen randomly, namely class X.1 as the control class, totaling 30 students and class X.2. as an experimental class there are 30 students. The implementation of this research has gone well in accordance with Tadabur Alam's learning steps, this is proven by an increase in learning outcomes. This can be seen from the results of the analysis of post test learning outcomes using the t-test formula showing that the amount of t obtained in the calculation ($t=8,341$) and the amount of t listed in the t value table ($t \text{ table } 5\% = 2,000$), it can be seen that $t \text{ calculated} > t \text{ table}$, namely $8,341 > 2,000$. So the results of the hypothesis test state that "The Tadabur Alam Learning Model has an influence on student learning outcomes in PAI subjects at Miftahul Ulum Vocational School Bandar Lampung" so that H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: Natural Tadabur and Learning Results



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Let.KolH.EndronSuratmin, Sukarame | Bandar Lampung, 35131, Tlp.(0721) 703260

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istiqomah
NPM : 1811010192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Tadabur Alam Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas X Di Smks Miftahul Ulum Bandar Lampung” merupakan hasil penelitian, pemaparan asli penyusun sendiri. Penyusun tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasi sebelumnya atau ditulis orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Perguruan Negeri lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 17 November 2023

Peneliti,



Istiqomah

1811010192



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
TADABUR ALAM TERHADAP HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN PAI PADA
PESERTA DIDIK KELAS X DI SMKS
MIPTAHUL ULUM BANDAR LAMPUNG**

Nama: Istiqomah
NPM: 1811010192
Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan: Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Haris Budiman, M.Pd
NIP. 19591200719880210001

Ida Faridatul Hasanah

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Huriyah, M.Pd
NIP. 19720515199703200



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suramin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi, dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Tadabur Alam Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Pada Peserta Didik Kelas X Di Smks Miftahul Ulum Bandar Lampung”** disusun oleh Istiqomah, NPM. 1811010192, Program studi Pendidikan Agama Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal Selasa / 28 November 2023, Pukul: 09:30 + 11:00 WIB. Tempat Ruang Sidang PAI.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Hj. Efi Hadiati, M.Pd** 

Sekretaris : **Jalaludin, M.Pd.I** 

Penguji Utama : **Drs. Ruswanto, M.Ag** 

Penguji Pendamping I : **Drs. Haris Budiman, M.Pd** 

Penguji Pendamping II : **Ida Faridatul Hasanah** 



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Pd. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd. 

6408281988032002

MOTTO

« خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi)¹

¹ Kementerian Agama, *Hadist Tarmidzi* No 40

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat sehat serta kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas maka skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Orang yang paling berjasa dalam setiap langkahku dan berjasa dalam setiap hidupku yaitu kedua orang tua tercinta, yaitu bapak Mat Ichwani (Alm) dan ibu Eliyana Putri yang telah menyayangi, mengasahi, mendidik, membangkitkan semangat, serta selalu mendoakan penulis untuk meraih keberhasilan. Oleh karena itu terimakasih segala pengorbanan dan doa yang telah mnegiringi langkahku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Abang dan kakak ku Muchlis Habiburachman, Muttaqin Apriansyah, Sifa Warohmat, Novitasari, Siti Choirunnisa, dan Sri Wahyuni yang selalu mendoakan dan memberi dukungan serta semangat, kalian merupakan alasanku untuk terus berjuang serta semangat untuk menjalani setiap episode kehidupanku.
3. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan penulis untuk belajar, berfikir dan bertindak lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Istiqomah merupakan anak ke-empat dari empat bersaudara dari pasangan suami isteri Bapak Mat Ichwani (Alm) dan Ibu Eliyana Putri, yang lahir pada tanggal 17 Oktober 1999, yang beralamat di Jl. P Damar Gg. Arrahman Way dadi baru, kecamatan Sukarame, kota Bandar Lampung provinsi Lampung. Pendidikan yang ditempuh penulis dimulai pada tahun 2005 lulus pada tahun 2006 di TK KASIH IBU Sukarame, pada tahun 2006 lulus pada tahun 2012 di MIN SUKARAME, pada tahun 2012 lulus pada tahun 2015 di SMPN 21 Bandar Lampung, pada tahun 2015 lulus pada tahun 2018 di SMAN 5 Bandar Lampung. Kemudian pada tahun 2018 melanjutkan di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung dan diterima di fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui jalur prestasi (SPAN-PTKIN). Pada masa perkuliahan penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) pada tahun 2021 di Kelurahan Way Dadi Baru, Kecamatan Way Sukarame Kota Bandar Lampung. Kemudian melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di akhir kelak. Skripsi yang ditulis penulis dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tadabur Alam Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Pada Peserta Didik Kelas X Di Smks Miftahul Ulum Bandar Lampung” Merupakan tugas akhir study untuk melengkapi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan arahan serta bimbingan semua pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih, terutama kepada :

1. Orang yang paling berjasa dalam setiap langkahku dan berjasa dalam setiap hidupku yaitu kedua orang tua tercinta, yaitu bapak Mat Ichwani (Alm) dan ibu Eliyana Putri
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
3. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. dan Dr. Baharudin, M.Pd selaku ketua dan sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Drs. Haris Budiman, M.Pd selaku pembimbing satu dan Ida Faridatul Hasanah, M.Pd selaku pembimbing dua yang selalu memberikan arahan bimbingan dan motivasi dari awal penyusunan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan saran dan bimbingannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu petugas Perpustakaan Tarbiyah dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dan meminjamkan buku kepada penulis.

7. Kepala SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung, Bapak Amin, Bapak Muson, dan seluruh Jajaran guru di SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung yang sudah memberikan izin dan membantu saya dalam penelitian ini.
8. Para Peserta didik SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung yang telah memberikan respon dan support yang baik.
9. Rizka Gustiani Putri, Novitasari, Cicih Nur Erlis Damayanti, Dewi Seftiyani, Anjali Sriwijbant, Potika Rima Bunga, seseorang yang telah memberikan banyak bantuan dan wawasan selama masa perkuliahan di kampus dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Zuliana Syani, Ica Julia Tamala, Devi Anggraini yang telah memberikan dukungan kepada saya serta saudara dan teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
11. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

“tak ada gading yang tak retak”, itulah yang dapat menggambarkan skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kiranya untuk dapat memberikan masukan ataupun saran sebagai masukan untuk skripsi ini, sehingga penulis mengarapkan ridha dari Allah SWT, Agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya, dan semoga dapat memberikan pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, aamiin

Bandar Lampung, Oktober 2023
Penulis,

Istiqomah
NPM. 1811010192

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESHAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Relevan	11
H. Sistematika Penulisan	14

BAB II LANDASAN TEORI dan PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Model Pembelajaran	17
1. Pengertian Model Pembelajaran	17
2. Jenis-jenis Model Pembelajaran	20
3. Model Pembelajaran Tadabur Alam	20
4. Tujuan Tadabur Alam	24
5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tadabur Alam	24
6. Kelebihan dan Kekurangan Tadabur Alam	26
B. Hasil Belajar	27
1. Pengertian Hasil Belajar	27
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	29
3. Jenis-jenis Hasil Belajar	31
4. Pengukuran Hasil Belajar	31

C. Pendidikan Agama Islam	36
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	36
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	38
3. Kedudukan Pendidikan Agama Islam	39
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	41
D. Kerangka Berfikir	41
E. Pengajuan Hipotesis	42
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	45
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	46
D. Definisi Operasional Variabel	50
E. Instrumen Penelitian	50
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	51
G. Uji Prasarat Analisis	53
H. Uji Hipotesis.....	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	61
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	63
B. Rekomendasi	63
DAFTAR RUJUKAN.....	65
 LAMPIRAN DAN DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis memaparkan isi dari deskripsi ini, penulis menguraikan tentang arti dari judul untuk memudahkan pemahaman dari judul skripsi ini ialah: **“Pengaruh Model Pembelajaran Tadabur Alam Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas X Di SMKS MIFTAHUL ULUM Bandar Lampung”**. Dengan upaya untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹ Dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah menjadi sesuatu yang lain.

2. Tadabur Alam

Tadabur menurut bahasa berasal dari kata تدبر yang berarti menghadap, sedangkan menurut ahli bahasa mengandung arti memikirkan, merenungkan. Adapun pengertian alam yang mana semua ciptaan Allah mempunyai sifat-sifat yang sama seperti manusia tumbuh-tumbuhan.² Penulis mengaitkan antara tadabur dan alam adalah sebagai proses merenung (berfikir) yang menyeluruh terhadap makhluk selain Allah secara mendalam.

Pengertian model tadabur alam atau karya wisata adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa peserta

¹ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh>, (Diakses 20 januari 2023 pukul 17.12 WIB).

²https://digilib.uinsa.ac.id/22779/1/Chotamul%20Laili%20Inayah_D71214034.pdf, (Diakses 20januari2023pukul 19.00)

didik langsung kepada objek di luar kelas. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karya wisata berarti kunjungan kelas dalam rangka belajar, misalnya mengajak peserta didik ke gedung pengadilan untuk mengetahui sistem peradilan dan proses pengadilan selama satu jam pelajaran. Jadi karya wisata tidak mengambil tempat yang jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama, sedangkan karya wisata dalam waktu lama dan tempat yang jauh disebut study tour.³

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman dalam belajarnya.⁴ Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran setelah ia menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk pengetahuan dan perubahan tingkah laku.

4. Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Quran dan sunnah.⁵ Usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.⁶

5. SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung

SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung beralamat di JL.Flamboyan IV no 25, Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung

³ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, PT.REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, september 2013, Hlm.215

⁴ Firdaus Daud, “*Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran : Vol. 1 No2 (Juni 2012), hlm.250

⁵ Syamsul Huda Rohmadi, 2012, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Araska, hlm. 143.

⁶ Abdul Aziz, 2019, *Materi Dasar Pendidikan Islam*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, hlm. 1.

senang, Kota Bandar Lampung. Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013. Di SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung belum pernah diadakan penelitian sebelumnya terutama tentang pengaruh model pembelajaran tadabbur alam terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kelas X SMKS Miftahul ulum kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam kelas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran tadabbur alam terhadap hasil belajar peserta didik. Dan jarak lokasi SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung juga mudah di jangkau sehingga peneliti dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan akan menjadi tempat penelitian dalam membahas permasalahan yang terkandung dalam skripsi.

B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang disusun dengan tujuan meningkatkan dan mendukung proses belajar siswa.⁷ Pada saat pembelajaran guru menggunakan metode dan strategi untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Banyak guru pada saat mengajar menggunakan metode ceramah dan strategi yang digunakan lebih berpusat pada guru, dengan menggunakan metode dan strategi tersebut siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, sehingga terjadi ketidak tercapainya kompetensi yang berujung pada tidak maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi.

Situasi pembelajaran seperti ini membuat siswa tidak memiliki kesempatan untuk menuangkan kreatifitasnya, untuk meningkatkan potensi dirinya dalam mengoptimalkan kemampuan, mengidentifikasi, merumuskan, dan mungkin memecahkan masalah. Pikiran guru selalu dipenuhi dengan upaya mengajarkan apa yang ada dalam kurikulum dan mungkin mengejar target mata pelajaran yang telah dirumuskan dalam

⁷ Nana sudjarnad Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Rafika Aditama), hlm. 211

kurikulum, mereka hampir tidak berfikir akan upaya meyakinkan siswa untuk belajar dikelas maupun di luar kelas yang memiliki relevansi dalam kondisi perubahan sosial masyarakat yang ada disekitar.

Permasalahan yang disebutkan diatas memerlukan solusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, untuk itu dibutuhkan sesuatu strategi pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif yang dapat mencapai tujuan belajar. Seperti halnya strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Pembelajaran dengan menerapkan strategi PAIKEM banyak diterapkan dalam berbagai model pembelajaran salah satunya yakni pembelajaran yang berhubungan langsung dengan dunia luar yaitu pembelajaran dengan tadabur alam. Pembelajaran diluar kelas memiliki arti penting yang yang dapat diperoleh para siswa dan guru diantaranya : peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan alam sekitar, mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar dan memiliki kemandirian terhadap lingkungan dan alam sekitar.⁸

Dimana kita juga telah melewati masa pandemi *covid-19*. Yang membuat anak-anak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam ruangan. Setelah pasca pandemi peserta didik di berikan pendekatan pembelajaran dengan berada diluar ruangan. Pendekatan pembelajaran pun seharusnya juga diubah. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru harus di ubah menjadi pendekatan pembelajaran pada siswa.

Pendekatan pembelajaran pun seharusnya juga diubah, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (teacher oriented) harus diubah menjadi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student oriented) pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran ini dapat kita kaitkan dengan ungkapan filosofis cina Konfusius yakni “apa yang saya dengar, saya lupa, apa yang saya lihat, saya ingat; apa yang saya lakukan, saya

⁸ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas*,(Yogyakarta:Divapres, 2012), hlm19-12

paham”. Ungkapan Konfisius tersebut memberikan inspirasi terhadap pendekatan pembelajaran dikelas yang sering dikenal dengan istilah (*active learning*). Dalam model ini, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan siswa sendiri.⁹

Pembelajaran diluar ruang akan membawa peserta didik dapat berinteraksi dengan alam. Alam akan membuka cakrawala pandang siswa lebih luas. Metode ini juga diharapkan dapat menjalin kelerasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Para siswa diharapkan dapat menimba ilmu secara langsung dari pengalaman nyata dan ada dalam meningkatkan kemandirian, sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat untuk jangka panjang

Dalam kamus besar bahasa indonesia, tadabbur dapat diartikan merenungi. Sedangkan alam adalah sesuatu yang teratur, sehingga dalam setiap langkah di kehidupan juga tampak bagaimana keteraturan itu. Alam semesta dan jagat raya ini merupakan kuasa dari Yang Maha Esa, yang mana didalam nya terhadap kehidupan. Pengertian model tadabbur Alam ini adalah penyajian bahan pembelajaran yang mana membawa murid langsung keluar kelas atau kelingkungan sekitar.

Tadabbur Alam merupakan sarana pembelajaran untuk mengenal ke Maha Besaran Allah yang telah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya.

Adapun ayat yang menerangkan tentang tadabbur alam atau penciptaan alam semesta adalah Q.S luqman ayat 10

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرْوَاهَا ۗ وَالْقَوَىٰ فِي الْأَرْضِ رَواسِي ۚ أَنْ تَمِيدَ
بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ

كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾

Artinya: “Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan)

⁹ M.Silberman, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang, 2008), hlm181.

bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik."¹⁰

Materi pembelajaran dengan menggunakan Tadabur Alam bisa diterapkan dalam berbagai materi pelajaran termasuk materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan faktor penting untuk menciptakan kehidupan harmonis dan mengupayakan kedekatan dengan Allah melalui berbagai ciptaannya yang ada di alam ini. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan materi ajar yang bertujuan untuk membimbing siswa dengan mengembangkan kecerdasan spritual yng dimiliki siswa secara maksimal.

Konsep tadabur alam adalah konsep belajar aktif dan belajar kemandirian, dengan menggunakan alam sebagai media langsung untuk belajar. Penerapan model pembelajaran tadabur alam berusaha menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan.¹¹

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman dalam belajarnya.¹² Hasil belajar yang dimaksud ialah untuk melihat kemampuan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran setelah ia menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk pengetahuan dan perubahan tingkah laku. Pentingnya hasil dari proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang hasil

¹⁰ Kementrian Agama RI, *Penciptaan Bumi Dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta, 2012, hlm.423

¹¹ Hilmi Hambali, *Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intellegence) Dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intellegence) siswa SMP UnismuhMakasar*, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol.5, No.1, 2017, hlm.3

¹² Firdaus Daud, "*Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran : Vol. 1 No2 (Juni 2012), hlm.250

belajar. Belajar hanya mungkin terjadi apabila siswa aktif mengalaminya sendiri.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Pendidikan agama ini dihubungkan dengan Agama Islam, akan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dalam membimbing anak yang beragama Islam, sehingga ajaran Islam benar-benar diketahui, dimiliki, dan diamalkan oleh peserta didik baik tercermin dalam sikap, tingkah laku maupun cara berfikirnya.¹³ Melalui pendidikan Islam terjadilah proses pengembangan aspek kepribadian anak, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sehingga ajaran Islam diharapkan akan menjadikannya pribadi anak yang bersangkutan dalam segala aktifitas anak mencerminkan sikap Islamiyah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru yang ada di SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung, sekolah ini merupakan yayasan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian pendidikan dan kebudayaan terdapat juga tiga pondok pesantren di dalamnya yang saling terikat dalam satu yayasan. Sekolah ini memfasilitasi peserta didik yang di pondok pesantren dengan transportasi bus. Hal ini dikarenakan jarak pondok pesantren dan sekolah yang berjarak sehingga memfasilitasi dengan transportasi bus.¹⁴ Dan juga hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung Penulis menemui

¹³ Khaerun Nisa dan Retno Triwoelandari dan Ahmad Mulyadi Kosim, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas VII SMP Islam Al Qudwah Jurnal*, (Diakses pada 20 Januari 2023 pukul 22.30)

¹⁴ Rohim. Wawancara oleh penulis pukul 11.00 WIB. 21 Februari 2023

beberapa masalah yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mengikuti mata pelajaran agama islam tergolong rendah yaitu : Masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, masih ada siswa yang tidak fokus ketika sesi tanya jawab, ada siswa yang seperti diam dan tak merespon dan sebagian ada yang tidak menanggapi pertanyaan guru, dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang kurang dari KKM atau standar nilai yang di tetapkan sekolah, yang mana standar nilai yang ditetapkan yaitu 75 dan pendidik juga belum pernah menggunakan model pembelajaran tadabur alam.¹⁵

Sehingga jika dilihat dari hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan pada tujuan pembelajaran. Hal lain yang menunjukan bahwa hasil belajar PAI yang dilihat dari nilai ulangan harian yang di peroleh peserta didik kelas X SMKS Miftahul Ulum masih belum sesuai yang diharapkan tetapi ada beberapa peserta didik yang memperoleh skor yang sesuai dari krtiteria ketuntasan minimal. Nilai ulangan semester ganjil peserta didik kelas X SMKS Miftahul Ulum dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai
1	Agnes Dwi Putri	75	65
2	Anjani Cahya	75	65
3	Aulia Riska Talia	75	60
4	Anjasmara	75	70
5	Andi Sulaiman	75	80
6	Beni Sanjaya	75	60
7	Chintya Nur Wahyuni	75	75
8	Caca Hanifah	75	80

¹⁵Muson. Wawancara oleh penulis, pukul 09.45 WIB. 12 Januari 2023.

9	Daffa Saputra	75	60
10	Diki Aditya Putra	75	80
11	Erna Wahyunia	75	70
12	Fita Azzahra Silvia	75	80
13	Febri Ardianto	75	60
14	Ghani Ansara	75	65
15	Halimatus	75	80
16	Jennita Syifa	75	80
17	M Miftahul Huda	75	60
18	M Hafidzh Luthfi	75	80
19	Mira Aprilia	75	65
20	M Maulana Fattah	75	60
21	Nabila Maharani M	75	80
22	Nadia Putri Nur Saidah	75	65
23	Pendi Saputra Pratama	75	60
24	Rangga Aditya	75	60
25	Retno Pargiati	75	60
26	Sintia Amelia	75	75
27	Santi Yuni Selviani	75	80
28	Sari Oktavia	75	65
29	Yolanda Azizta	75	80
30	Zaskia Ariyanti	75	60

Sumber: *Guru PAI Kelas X dan daftar nilai ulangan semester ganjil PAI peserta didik T.A 2022/2023*

Berdasarkan pemaparan atau penjelasan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran Tadabur Alam Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Peserta Didik Di SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung rata-rata masih dibawah KKM.
- b. Masih banyaknya peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga kurang memahami materi
- d. Dalam proses pembelajaran tidak nampak aktivitas pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan dan fokus dalam penelitian yang dituju, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada:

- a. Penulis membatasi hanya akan meneliti kelas X di SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung
- b. Penulis membatasi hanya akan meneliti hasil belajar pada ranah kognitif (C1, C2, C3)
- c. Penulis juga hanya akan meneliti dengan menggunakan model pembelajaran tadabur alam pada materi Q.S.Al Maidah:48 Berkompetisi dalam kebaikan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang sudah penulis paparkan diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah yaitu:

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran tadabur alam terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas X Di SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Dalam setiap aktifitas perlu adanya tujuan yang hendak di capai agar usaha tersebut tidak keluar dari rencana yang telah di tetapkan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tadabur alam terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas X Di SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya penerapan model pembelajaran tadabur alam dalam meningkatkan kemandirian siswa dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis dan juga pihak-pihak yang berkaitan.
2. Hasil penelitian ini, diharapkan berguna bagi guru secara bertahap dapat mengetahui model pembelajaran tadabur alam yang mampu meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran dikelas sehingga permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran dapat teratasi. Di samping itu, penelitian ini dapat membantu memperbaiki penerapan model pembelajaran tadabur alam dan profesionalisme guru yang bersangkutan.
3. Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam praktik pembelajaran yang menyenangkan. Dan penelitian ini sebagai wacana untuk meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini akan menjadi bekal setelah terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya, yaitu sebagai pendidik nantinya.

G. Kajian Penelitian Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian dengan judul yang relevan dengan penulis, antara lain:

Tabel 1.2

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Penelitian yang dilakukan oleh Amir Hamzah,2019 dengan judul	Dalam penelitian ini,sama-sama mengambil pembahasan	Yang membedakan yakni metode penelitian,

	“Perspektif Al-Quran tentang tadabbur” ¹⁶ (Jurnal)	tadabbur	penelitian terdahulu sebelumnya menggunakan metode aplikasi penelitian, sedangkan peneliti meneliti menggunakan metode kuantitatif
2	Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Hambali, 2017 dengan judul “Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (<i>Naturalistik Intellegence</i>) Dan Kecerdasan Spiritual (<i>Spiritual Intellegence</i>) Siswa SMP Unismuh Makassar” ¹⁷ (jurnal)	Dalam penelitian ini, sama-sama pembelajaran tadabbur alam,	Yang membedakan dalam peserta didik, peneliti terdahulu meneliti anak smp, sedangkan peneliti meneliti anak smk
3	Penelitian yang dilakukan oleh Ujang Syaefuddin	Dalam penelitian ini sama-sama mengambil	Peneliti meneliti mata pelajaran agama islam,

¹⁶Amir Hamzah, *Perspektif Al-Quran Tentang Tadabbur*, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Volume 1 No 2, (Medan 2019)

¹⁷Hilmi Hambali, *Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intellegence) Dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intellegence) Siswa SMP Unismuh Makassar*, (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017).pdf.
journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/345

	Rasyid,2019 dengan judul “penerapan model pembelajaran tadabur alam meningkatkan bahasa arab siswa kelas 3 di mts el karim warunggunung kab.lebak.” ¹⁸ (jurnal)	model pembelajaran tadabur alam	sedangkan dalam penelitian terdahulu meneliti pelajaran bahasa arab
4	Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nur Athoriq Khissan,2022 dengan judul “Penerapan model pembelajaran tadabbur alam dalam meningkatkan minat baca al-qur’an santri di pesantren tarbiyatul mubtadi-en desa muaro sebapo kecamatan mestong kabupaten muaro jambi” ¹⁹ (tesis)	Dalam penelitian ini sama-sama mengambil model pembelajaran tadabur alam	Peneliti meneliti tentang hasil belajar pendidikan agama islam di SMK, sedangkan penelitian terdahulu meneliti untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur’an di pesantren
5	Penelitian yang dilakukan oleh Endang Lovisia,2018 dengan judul "Pengaruh model pembelajaran inkuiri	Dalam penelitian ini sama-sama mengambil pengaruh dan hasil belajar	Yang membedakan dalam hal model pembelajaran inkuiri sedangkan yang peneliti

¹⁸ Ujang Syaefuddin Rasyid, *penerapan model pembelajaran tadabur alam meningkatkan bahasa arab siswa kelas 3 di mts el karim warunggunung kab.lebak*, (Rangkasbitung: Sekolah tinggi agama islam, 2019) pdf <https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAD/article/view/406>

¹⁹ Ahmad Nur Athoriq Khissan, *Penerapan model pembelajaran tadabbur alam dalam meningkatkan minat baca al-qur’an santri di pesantren tarbiyatul mubtadi-en desa muaro sebapo kecamatan mestong kabupaten muaro jambi*, (Jambi: Universitas islam negri sulthan thaha saifuddin).pdf

	terbimbing terhadap hasil belajar . ²⁰ (tesis)		lakukan menggunakan model pembelajaran tadabur alam
--	--	--	---

Berdasarkan tabel 1.1 penelitian mengenai tadabur alam sudah banyak di teliti seperti halnya yang terdapat pada tabel di atas. Namun penelitian tersebut hanya meneliti mengenai bagaimana pembentukan karakter dan peningkatan minat belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran tadabur alam. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian yang ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya metode pembelajaran tadabur alam.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab. Sebelum membahas inti permasalahan skripsi ini akan dikemukakan terlebih dahulu beberapa halaman formalitas. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: Merupakan yang secara umum menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Dalam bab ini berisi beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, deskripsi teori tentang pembelajaran tadabur alam, hasil belajar, dan materi pembelajaran PAI.

BAB III: Merupakan bagian tentang rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis

²⁰ Endang Lovisia, *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belaja*, (Lubuklinggau: STKIPPGRI, 2018) pdf. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/SPEJ/article/view/333>

penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, uji hipotesis.

BAB IV: Bab ini menjelaskan deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan tentang hasil pengujian hipotesis. Bab ini juga menjelaskan tentang pembahasan yang dijelaskan adalah temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB V: Merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi yang diambil berdasarkan pembahasan masalah dalam skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran tersebut yang dimaksud dapat menggambarkan kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kondisi belajar yang menyebabkan terjadinya proses belajar.²¹ Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mana menggambarkan prosedur sistematis yakni teratur dalam pengorganisasian kegiatan untuk mencapai tujuan belajar. Dengan istilah lain, model pembelajaran adalah sebuah rancangan kegiatan belajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, mudah dipahami, dan tentunya menarik, sesuai dengan urutan yang jelas.

Pada umumnya, model mengajar yang baik memiliki ciri – ciri model yaitu diantaranya sebagai berikut :

- a. Memiliki prosedur yang sistematis. Merupakan gabungan berbagai fakta, yang disusun sembarangan, tetapi merupakan prosedur sistematis untuk memodifikasi siswa, yang didasarkan pada asumsi tertentu.
- b. Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model pembelajaran menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang mana diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk kerja yang dapat diamati.
- c. Penetapan lingkungan secara khusus. Secara spesifik menetapkan keadaan lingkungan dalam model pembelajaran.

²¹ Ujang S. Hidayat, Model – Model Pembelajaran Efektif, (Jawa barat : Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016), hlm. 68

- d. Ukuran keberhasilan, menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pengajaran.
- e. Interaksi dengan lingkungan. Semua yang berkaitan dengan model pembelajaran, menetapkan siswanya untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar.²²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan melalui pola pembelajaran yang tentunya untuk menjadikan pembelajaran lebih berjalan dengan baik, mudah difahami, dan menarik sesuai dengan urutan yang jelas. Dan Adapun model pembelajaran pada umumnya yang baik memiliki ciri-ciri, diantaranya adalah; memiliki prosedur sistematis, hasil belajar ditetapkan secara khusus, penetapan lingkungan secara khusus, ukuran keberhasilan, interaksi dengan lingkungan. Model pembelajaran sangat penting dan perlu dirancang untuk menarik minat siswa dalam belajar dan guna tercapainya tujuan belajar.

Joyce & Well berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya, guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²³ Adapun Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari Model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Hal ini sejalan

²² Shilpy Octavia, *Model – model Pembelajaran*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), hlm. 13-14

²³ Rusman, “Model-Model Pembelajaran”, (Jakarta: RajaGrafindo, 2010), hlm. 133

dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.²⁴ Pemaparan akan masing-masing teori terkait model pembelajaran di atas dapat diambil intisari bahwa model pembelajaran merupakan cara menyampaikan pembelajaran agar berjalan optimal untuk peserta didik dalam penyerapan ilmu.

Dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu: Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.²⁵ Pembelajaran PAI dapat dimaknai dengan suatu proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, dan pengajaran. Sehingga muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia.

Model pembelajaran PAI merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan pendidik untuk memunculkan keinginan belajar, dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Yang mana membahas tentang cara untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan ajaran islam. Memberikan kemudahan kepada pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di tempuh. Membuat lebih efektif dan efisien yang mana seorang pendidik mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.²⁶

²⁴ Trianto. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Jakarta:Pustaka Prestasi, 2007), hlm.5

²⁵ Nazarudin, Manajemen Pembelajaran: *Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12

²⁶ Rosiati Aziz, Hakikat dan prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Makasar, 2015) pdf.

2. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Komalasari mengatakan bahwasannya terdapat jenis – jenis model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, ialah sebagai berikut :

- a) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-based Learning)
- b) Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)
- c) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-based Learning)
- d) Model Pembelajaran Pelayanan (Service Learning)
- e) Model Pembelajaran Berbasis Kerja
- f) Model Pembelajaran Konsep (Concept Learning)
- g) Model Pembelajaran Nilai (Value Learning).²⁷

Berdasarkan jenis-jenis model pembelajaran di atas, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Metode tadabur alam bisa masuk kedalam teori pembelajaran kooperatif dengan jenis pembelajaran STAD dan pembelajaran kontekstual. Karena teori ini menyatakan bahwa peserta didik melakukan konstruksi pengetahuan dengan mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari- hari.

3. Model Pembelajaran Tadabbur Alam

Tadabur artinya merenungkan, menghayati, memikirkan makna untuk kemudian menjadikannya sebagai pelajaran. Sedangkan alam adalah segala sesuatu yang ada di langit dan di

²⁷ Kokom Komalasari., *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Rafika Aditama2010) Hlm.58-88

bumi, sehingga dalam setiap langkah kehidupan juga tampak keteraturan.²⁸

Dari keteraturan itu dapat di cari hukum alam (*Natural Law*) yang dapat menjawab para ilmuwan, dengan hukum itu para manusia yang menggunakan akal nya dapat mengetahui bahwa di belakang setiap akibat ada sebab, dan sebab yang sama biasanya menghasilkan akibat yang sama pula. Alam semesta dan jagat raya merupakan ruangan yang maha besar, di dalamnya terdapat kehidupan yang dapat diungkapkan manusia maupun yang tidak dapat diungkapkan manusia.

Alam mengajari kita banyak hal, ada hal-hal yang terkait dengan kehidupan dunia ataupun yang terkait dengan kehidupan akhirat, ada tentang mencintai dan menyanyangi sesama, belajar menghargai sesuatu, bahkan kitapun di ajari oleh alam dalam hal yang mungkin tidak pernah terfikirkan dalam benak kita dan mungkin baru saat itulah kita sadar kita dituntun oleh alam.²⁹

Dengan adanya hukum alam tersebut, para manusia yang menggunakan akal nya dengan baik, dapat mengetahui bahwa setiap akibat pasti ada sebabnya. Dan sebab yang sama akan menghasilkan akibat yang sama juga. Alam memberikan pelajaran pada kita tentang banyak hal, ada hal-hal yang terkait dengan kehidupan dan ada pula yang terkait dengan akhirat, dan tentang mencintai sesama, belajar menghargai sesuatu, bahkan hal-hal yang belum kita sadari, alam akan menuntun kita sampai akhirnya kita menyadari.

Pembelajaran di luar ruang akan membawa peserta didik dapat berintegrasi dengan alam. Alam akan membuka cakrawala pandang siswa lebih luas. Model ini juga diharapkan dapat

²⁸ Hilmi Hambali, *Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intellegence) Dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intellegence) siswa SMP Unismuh Makasar*, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol.5, No.1, 2017, hlm .3

²⁹ *Ibid*, hlm.6

menjalin keselarasan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar.³⁰

Model belajar tadabur alam adalah model yang dilakukan di alam terbuka. Kondisi yang baik dalam penerapan model ini adalah kondisi yang mendekatkan siswa dekat dengan alam berupa rimbunan pepohonan, lahan untuk perkebunan, bahkan sejumlah hewan ternak seperti: angsa, bebek, menjadi bagian dari suasana alami yang ada di alam.³¹ Dengan mengetahui lingkungan yang ada disekitarnya, maka kelak siswa selesai belajar, dia akan berusaha memanfaatkan lingkungan ini sebagai sumber daya yang akan dikelolanya sebagai sumber yang dapat membeikan nilai tambah baginya.

Jadi, dapat diartikan bahwa Tadabbur Alam adalah sebuah proses merenungi, menghayati segala makna yang sudah Allah Swt ciptakan khususnya alam supaya menjadikan setiap diri manusia lebih bersyukur, dekat dengan alam serta menjaga dan melestarikan apa yang sudah Allah Swt ciptakan.

Adapun ayat yang menerangkan tentang tadabur alam atau penciptaan alam semesta adalah Q.S AL –Anbiya :30

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا
فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara

³⁰ Vera , Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Divapress : Yogyakarta 2012) cet Ke 2, <https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAD/article/view/406> (diakes 14 februari 2023 pukul 01.30)

³¹ Hilmi Hambali, Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intellegence) Dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intellegence) siswa SMP Unismuh Makasar, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.5,No.1, 2017, hlm 4

keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?''³²

Dalam Tafsir al-Azhar Hamka menjelaskan, apakah orang-orang kafir tidak melihat? Artinya, apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Kudrat dan Iradat yang sempurna dari Allah, dan kekuasaan yang mutlak tidak ada batasnya, atas segala yang wujud ini, tidakkah mereka tahu bahwa Allah itu bebas berbuat sekehendak-Nya, mengatur bagaimana mau-Nya, tidak dicampuri oleh siapa jua pun? Kalau mereka mengetahui ini, tidakkah mereka akan menyia-nyiakan diri dengan memuja dan menyembah yang lain. Beliau juga menjelaskan bahwa pada zaman awal penciptaan langit dan bumi merupakan suatu kesatuan yang berpadu satu, sekepal, lekat, tidak cerai, tidak tanggal. Maka lama-kelamaan terpisah-pisahlah di antara yang satu dengan yang lain. Mereka menyaksikan berbagai makhluk, satu kejadian demi kejadian secara nyata. Semua itu adalah bukti tentang adanya Maha pencipta Yang berbuat secara bebas lagi Maha kuasa atas apa yang dikehendaki-Nya.³³

Dan disebutkan juga dalam Q.S Luqman ayat 10:

حَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۗ وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوْسِي أَنْ
تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا
فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾

Artinya: “Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu

³² Hilal media, Al-Quran Surah al-Anbiya ayat 3

³³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 26

Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik."³⁴

4. Tujuan Tadabbur Alam

Tujuan dari tadabbur alam diantaranya adalah sebagai sarana pembelajaran untuk mengenal ke-Maha Besar Allah Swt, menjadikan diri sebagai makhluk yang rendah maka dari itu perlu menyertakan Allah Swt, dalam setiap urusan kita. Dan menjadikan diri lebih bersyukur atas apa yang sudah Allah Swt berikan secara gratis. Dan dengan apa yang sudah Allah Swt berikan, serta ciptakan, setelah bersyukur kita juga wajib untuk amanah, atau menjaga dengan baik. Dan adanya tadabbur alam selain sebagai proses untuk merenungi adapun sebagai sarana belajar yang memiliki prinsip mulia yakni menghargai fitrah manusia sehingga akan meningkatkan rasa syukur kita pada Allah SWT.

5. Langkah Langkah Model Pembelajaran Tadabur Alam

Ada langkah-langkah yang harus di tempuh dalam menggunakan straregi Tadabur Alam yaitu, langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.³⁵

- a. Langkah Persiapan
 - 1) Menentukan objek/tempat yang akan digunakan peserta didik dalam belajar diluar kelas, dalam hal tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya.
 - 2) Menentukan cara belajar siswa pada saat menggunakan strategi Tadabbur Alam. Misalnya membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan yang berkaitan tentang materi.

³⁴ Hilal media, Al-Quran surah Luqman ayat 10

³⁵ Hilmi Hambali, Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intellegence) Dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intellegence) siswa SMP Unismuh Makasar, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol.5,No.1, 2017, hlm.3

- 3) Guru mempersiapkan perizinan jika diperlukan misalnya membuat dan mengirim surat permohonan untuk mengunjungi objek tersebut agar mereka dapat mempersiapkan.
- 4) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib diperjalanan dan tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa.

b. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang dipesiapkan. Lalu guru membagikan kelompok-kelompok untuk mengamati alam yang ada disekitar. Berikutnya para siswa dengan kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang di pelajarnya.

c. Tindak lanjut

Melakukan proses evaluasi terhadap materi yang sudah di jelaskan oleh guru dan yang di diskusikan dari masing-masing kelompok. masing- masing siswa akan diberikan 10 sampai 20 soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar menggunakan model Tadabur Alam.

Adapun juga langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru seperti:³⁶

- a. Guru mengajak siswa ke tempat pembelajaran di luar kelas yang akan dituju, misalnya halaman sekolah.
- b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, membagikan buku, serta peralatan yang di perlukan kegiatan kelompok.
- c. Guru memberikan tujuan pembelajaran, seperti keliling halaman sekolah dan sebagainya.

³⁶ Didik S. Pamudi, *Dampak Pembelajaran Matematika di Luar Kelas Terhadap Peningkatan aktivitas, Kreatifitas dan Sikap Demokratis Siswa* (Jurnal Pancaran Pendidikan. P. MIPA FKIP Universitas Jember, 2005)

- d. Guru menjelaskan mengenai konsep yang akan diterapkan untuk menyelesaikan masalah di luar kelas.

6. Kelebihan dan Kekurangan Tadabur Alam

Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak dapat dipergunakan metode-metode yang mampu menggerakkan anak agar dapat berpikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi. Caranya adalah dengan memahami lingkungan alam di sekitarnya, mengenal benda-benda ciptaan Allah, seperti pepohonan, binatang, dan lain sebagainya karena semua itu ada yang menciptakannya.

Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar, siswa perlu diajak ke luar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu, dikatakan pembelajaran tadabur alam adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah.³⁷

Dalam pembelajaran tadabur alam memiliki kelebihan dan kekurangan di antaranya:

- a. Kelebihan Tadabur Alam
 - 1) Tadabur alam akan meningkatkan rasa syukur atas nikmat Allah.
 - 2) Tadabur alam mendekatkan dan mengingatkan Allah.
 - 3) Tadabur alam akan membuat siswa tidak bosan dalam belajar.
 - 4) Motivasi belajar akan lebih semangat karena anak didik mengalami suasana belajar yang berbeda
- b. Kekurangan Tadabur Alam
 - 1) Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang.

³⁷ Djuwita, Efriyani. 2007. Sekolah Alam, (Online) ([Http://Www. My Day: Sekolah Alam. Html](http://Www. My Day: Sekolah Alam. Html), Diakses Tanggal 18 januaril 2023)

- 2) Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu selama kegiatan tadabur alam
- 3) Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah³⁸

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.³⁹ Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.⁴⁰

Menurut Wina Sanjaya, belajar bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan, namun proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.⁴¹ Menurut Rusman, belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.⁴² Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Hasil belajar adalah hal-hal yang telah di capai seseorang

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hlm.107

³⁹ Sumantri Moh. Syarif, *Strategi Pembelajaran* (Kota Depok:PT Rajagrafindo, 2015),Hlm 2.

⁴⁰ Jihad, Asep & Haris, Abdul, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta : Multi pressindo, 2013), Hlm 1

⁴¹ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011), Hlm.112.

⁴² Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2014), Hlm1.

setelah ia melalui proses belajar. Sehubungan dengan hasil belajar tersebut, maka hasil belajar merupakan indikator kualitas pengetahuan yang di miliki oleh peserta didik.⁴³ Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya.⁴⁴ Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut.⁴⁵ Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.⁴⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Najm ayat 39 yang berbunyi :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya".⁴⁷

Ayat diatas menjelaskan pentingnya ikhtiar. Dalam tafsir Al Azhar dijelaskan bahwa seseorang yang malas akan mendapatkan lebih sedikit atau tidak sama sekali. Sehingga di butuhkan usaha yang maksimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal pula. Apabila ingin pintar (pandai) bersungguh-sungguhlah dalam belajar, Apabila ingin sukses maka

⁴³ Firdaus Daud, "pengaruh kecerdasan emosional(EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa". Jurnal pendidikan dan pembelajaran:Vol 19 no 2(Juni 2012) Hlm.250

⁴⁴ Nasution, S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara 1990), Hlm.21.

⁴⁵ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara,2006),Hlm. 30.

⁴⁶ Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), Hlm.7.

⁴⁷ Hilal Media, *Al-Quran Surah An-Najm Ayat 39*

bersungguh-sungguhlah dalam berusaha. Karena tidak ada hasil yang mengkhianati usaha.⁴⁸

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penelitian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas atau individu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa.⁴⁹ Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di bedakan menjadi dua kategori yaitu faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar).⁵⁰

a. Faktor Internal

Faktor internal yang terdapat dalam diri individu yang belajar berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Pada dasarnya faktor internal itu sangat kompleks yang dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis meliputi antara lain: keadaan jasmani (normal, cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah) yang semuanya akan mempengaruhi cara merespons terhadap lingkungan. Individu yang kekurangan gizi dan kelelahan

⁴⁸ <https://bersamadakwah.net/surat-an-najm-ayat-39-42/> (Di akses pada 18 januari 2023 pukul 21.00)

⁴⁹ Riyani, Y. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal EKSOS. 8 (1) Hlm.19-25.

⁵⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2010)

fisik akan berbeda saat merespons dan memproses sesuatu dari lingkungan dengan individu yang sehat dan cukup gizi serta kondisi jasmani yang optimal.

2) Faktor psikologis.

Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar terhadap terjadinya proses belajar. Setiap individu memiliki karakteristik psikologis berbeda dengan yang lain. Perbedaan inilah yang menimbulkan perbedaan cara merespons terhadap stimulus dari luar, yang akan berdampak pada hasil belajar yang berbeda pula.⁵¹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada diluar diri individu atau sering disebut dengan lingkungan. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar salah satunya metode mengajar, metode mengajar merupakan cara menyajikan bahan pelajaran pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Metode mengajar mempengaruhi proses belajar. Jika metode mengajar guru cenderung membosankan, maka akan membuat siswa kesulitan dalam proses belajar.

Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.⁵²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses pembelajaran. Cara belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh hubungan atau keterkaitan dengan guru. Hubungan antar siswa pun perlu tercipta, karena hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar.

⁵¹ Karwono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.47

⁵² Syah, M. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010).

3. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Adapun secara lebih rinci bahwa belajar membawa perubahan pada tiga aspek seperti yang dikemukakan Bloom dan Krath Wolh yaitu:⁵³

a. Ranah Kognitif

Kognitif terdiri dari 6 tingkatan yaitu;

- 1) Pengetahuan (mengingat menghafal)
- 2) Pemahaman (menginterpretasikan)
- 3) Aplikasi (menggunakan konsep memecahkan masalah)
- 4) Analisis (menjabarkan suatu konsep)
- 5) Sintesis (menggabungkan nilai, metode, ide)
- 6) Evaluasi (membagikan nilai, ide, metode)

b. Ranah Afektif

Afektif terdiri dari 5 tingkatan yaitu:

- 1) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
- 2) Merespon (aktif berpartisipasi)
- 3) Penghargaan (menerima nilai-nilai)
- 4) Pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercayai)
- 5) Pengamalan (menjadikan nilai-nilai bagian dari pola hidup)

c. Ranah Psikomotorik

Psikomotorik terdiri dari 5 tingkatan yaitu;

- 1) Peniruan (menirukan gerak)
- 2) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
- 3) Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
- 4) Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
- 5) Naturalisasi (melakukan gerakan secara wajar)

⁵³ Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm14

4. Pengukuran Hasil Belajar

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah suatu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dikedalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, megaplikasi, menganalisis, mensintetis dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang yang paing terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan dapat di buktikan melalui evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁴

Berikut ini adalah indikator operasional kognitif,yaitu:

Tabel 2.1
Daftar Indikator Operasional Kognitif

NO	Kriteria	Jenis	Kata Kunci
1.	C1	Pengetahuan	Menyebutkan, Menunjukkan, Mengenal, Mendefinisikan, Mengidentifikasi.
2.	C2	Pemahaman	Membedakan, Menjelaskan, Menentukan, Memberi contoh, Mengubah, Membandingkan, Memperkirakan,

⁵⁴ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015),hlm 140

			Mencirikan, Mengkategorikan.
3.	C3	Penerapan	Menggunakan, Menerapkan, Mengembangkan, Memilih, Mengorganisasikan, Mengklarifikasikan, Menyusun
4	C4	Analisis	Merinci, Mengkategorikan, Membandingkan, Mengklarifikasikan, Menganalisis, Mengadakan, Pemisah, Menemukan.
5	C5	Sintesis	Menghasilkan, Menghubungkan, Menyintesis, Menggabungkan, Mengembangkan, Menafsirkan, Mengorganisasikan, Mengklarifikasikan, Menyimpulkan
6	C6	Penilaian	Menilai, Memutuskan, Menentukan, Membekukan, Membandingkan, Menafsirkan, Menyimpulkan, Mengargumentasikan.

Untuk tingkatan hasil belajar dalam ranah kognitif yang cocok digunakan untuk jenjang SMA/SMK/MA yaitu :
Pengetahuan atau *knowledge* (C1), Pemahaman atau

comprehension (C2), Penerapan atau *complication* (C3). Berdasarkan ranah kognitif tersebut, ketiga ranah tersebut yang menjadi objek penilaian hasil belajar, pengukuran hasil belajar pada ranah kognitif ini adalah dengan bentuk tes tertulis. Tes tertulis merupakan suatu tes yang soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Bentuk tes tertulis terdiri dari (1) soal pilihan ganda, (2) isian, (3) jawaban singkat, (4) benar-salah (B-S), (5) menjodohkan, dan (6) uraian.⁵⁵ Dalam penelitian, bentuk tes kognitif yang peneliti gunakan adalah tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif ini dapat di rinci menjadi lima jenjang yang disusun dari mulai yang paling sederhana hingga tahap yang lebih kompleks.⁵⁶

- 1) Presepsi (*perception*) yaitu berkenaan dengan penggunaan sebuah organ indra yang berfungsi untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas sebuah gerakan.
- 2) Kesiapan (*sel*) yaitu menunjukkan pada sebuah kesiapan untuk melakukan tindakan atau kesiapan mental dan fisik untuk bertindak.
- 3) Gerakan terbimbing (*guided respon*), yaitu pada tahap awal dalam belajar melalui keterampilan yang makin kompleks seperti peniruaan.
- 4) Gerakan terbiasa (*mekanisme*), yaitu berkenaan dengan sebuah kinerja dimana dalam merespon peserta didik telah menjadi terbiasa dengan gerakan-gerakan penuh keyakinan dan kecakapan.
- 5) Gerakan kompleks (*complex over respons*), yaitu gerakan yang sudah mencapai keterampilan dengan menggunakan pola-pola gerakan untuk menyesuaikan tuntutan tertentu.

⁵⁵ .Kunandar, *Penilaian Autentic (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum2013)*, hlm 168.

⁵⁶ Hasyim Zaini, *Desain Pembelajaran Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : CTDS Sunan Kalijaga, 2002), hlm74

- 6) Kreativitas (*orgsnization*), yaitu menunjuk kepada penciptaan pola-pola gerakan yang baru untuk menyesuaikan suatu situasi atau masalah tertentu.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar afektif dan kognitif. Hal ini akan didapatkan setelah peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang telah terkandung pada kedua ranah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Klasifikasi ranah psikomotorik terbagi kedalam lima level, yaitu:⁵⁷

- 1) Tahap peniruan, terjadi pada saat peserta didik mengamati sebuah gerakan. Pada tahap ini peserta didik mulai memberikan respon serupa dengan apa yang ia amati. Mengurangi koordinasi dan mengontrol otot-otot saraf.
- 2) Tahap manipulasi, pada tahap ini lebih menekankan perkembangan kemampuan mengikuti arahan-arahan, gerakan-gerakan yang menetapkan suatu penampilan melalui sebuah latihan.
- 3) Tahap ketetapan, tahap ini memerlukan kecermatan, proporsi dan kesiapan yang lebih tinggi dalam penampilan.
- 4) Tahap artikulasi, yaitu menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai sesuatu yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda-beda.
- 5) Tahap pengalaman, merupakan tahap yang menampilkan tingkah laku paling sedikit mengeluarkan fisik, energi dan psikis. Gerakannya dilakukan dengan rutin. Pengalamian merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

⁵⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm:155.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan.⁵⁸

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁹

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur’an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).⁶⁰

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah

⁵⁸ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001)Hlm. 86-88.

⁵⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta,2013), Hlm.151.

⁶⁰ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Hlm.130

ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan agama islam, merupakan suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, seperti di dalam kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam atau disingkat PAI.

Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum sejak TK sampai Perguruan tinggi. Kurikulum PAI dirancang sesuai dengan situasi, kondisi, dan penjenjangan pendidikan siswa dan mahasiswa.⁶¹ Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Kurikulum pendidikan Islam tentu memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri dibandingkan dengan kurikulum pendidikan pada umumnya. Dalam pandangan al-Syaibany, karakteristik kurikulum pendidikan Islam, yang secara ringkas dapat disebutkan sebagai berikut; Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan-tujuannya, kandungan-kandungan, metode-metode, alat-alat, dan tekhniknya bercorak agama. Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya yaitu kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat, pemikiran dan ajaran yang menyeluruh. Disamping itu juga luas dalam perhatiannya. Yaitu memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual. Bersikap seimbang diantara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan.⁶²

Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak yaitu ajaran Islam yang secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: akidah, ibadah, dan akhlak:

⁶¹ Hisyam Muhammad Fiqyh Aladdiin & Alaika M. Bagus Kurnia PS, -Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*. Vol.10 no.2 (2019):153,

⁶² Muhammad Irsad, -Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *Jurnal Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro*. Vol.2 no.1 (2016): 242, <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/75>

- a. Pendidikan Akidah
Pada kehidupan siswa, dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri mereka agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak mengucapkan kata-kata yang mengagungkan Allah.
- b. Pendidikan Ibadah (Syari'ah)
Pendidikan ibadah adalah hubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan bangsa.
- c. Masalah Ihsan (Akhlak)
Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Pendidikan Ihsan adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua diatas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia. Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiga hal tersebut lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu : ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlak.⁶³

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam ialah sebagai wadah mengembangkan akal dan fikiran, pengarah perilaku dan perasaan tertentu berdasarkan nilai ajaran islam agar nilai yang didapatkan diterapkan di kehidupan. Dalam menentukan sumber pendidikan islam ada dua dasar utama dalam pendidikan islam adalah :

⁶³ Jasuri, -Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Madaniyah. Edisi VIII* Vol.22, no. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/download/36/19/> (2015)

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang telah disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman petunjuk yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang menyeluruh yang mana ruang lingkupnya mencakup ilmu pengetahuan luas dan nilai ibadah bagi yang membacanya. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan oleh malaikat jibril kepada Rasulullah Saw, menjadi petunjuk dan sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah

b. As Sunnah (Hadist)

Hadist adalah bentuk perilaku, bicara Nabi yang merupakan cara yang diteladani dalam dakwah Islam yang termasuk dalam tiga dimensi yaitu berupa ucapan, pertanyaan dan persetujuan Nabi atas peristiwa yang terjadi. Semua contoh yang ditunjukkan Nabi merupakan teladan manusia demi aspek kehidupan dan posisi Hadist sebagai sumber pendidikan bagi pelaksanaannya pendidikan Islam yang dijadikan referensi teoritis maupun praktis dan dilihat dari dua bentuk yaitu :

- 1) Sebagai acuan yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran Islam secara teoritis.
- 2) Sebagai operasional aplikatif yang meliputi cara Nabi memerankan perannya sebagai pendidik yang profesional dan menjunjung tinggi ajaran Islam.⁶⁴

3. Kedudukan Pendidikan Agama Islam

Daulay mengemukakan bahwa untuk meletakkan kedudukan Islam dalam sistem pendidikan nasional perlu diklasifikasikan bahwa pendidikan Islam sebagai lembaga, lembaga yang dimaksud adalah lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan informal, dan lembaga pendidikan keagamaan.

⁶⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014). hlm.15

- a. Lembaga Pendidikan Formal
Terdiri dari pendidikan usia dini berbentuk taman kanak-kanak (TK), pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI), sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), serta sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK).
- b. Lembaga Pendidikan Nonformal
Terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis ta'lim, dan satuan pendidikan yang sejenis.
- c. Lembaga Pendidikan Informal
Kegiatan informal yang dilakukan berupa pendidikan keluarga dan lingkungan yang membentuk kegiatan belajar secara mandiri.⁶⁵

Dalam sistem pendidikan nasional agama menduduki posisi yang sangat penting dalam membangun peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama dan dijadikan modal dasar dalam kehidupan berbangsa yang mengatur hubungan sesama manusia maupun Tuhannya.⁶⁶

Dalam operasionalnya pendidikan agama di sekolah umum diatur oleh Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, di sekolah-sekolah negeri sejak pendidikan dasar sampai pendidikan menengah pendidikan agama dilaksanakan dua jam pelajaran setiap minggunya. Dalam Undang-Undang tentang Sisdiknas ditetapkan juga bahwa ciri satuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat tetap diindahkan. Perguruan yang memiliki ciri kekhususan dapat menambah bobot pelajaran sesuai

⁶⁵ Daulay, H.P, & Nasution, S. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. Perdana. (2012) <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/3635/2473> (diakses pada 19 januari 2023 pukul 22.00)

⁶⁶ Muhamad Akipdan Azwar Rahmat, *pendidikan islam sebagai subsistem pendidikan nasional*, (2022) <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/el-ghiroh/article/view/335/246> (diakses pada 20 januari 2023 pukul 08.00)

dengan ciri kekhususannya. Sekolah-sekolah umum yang bernapaskan agama dapat menambah bobot mata pelajaran agama melebihi dari yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁶⁷ Sedangkan pada naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan pelajaran agama di jadikan satu dalam cakupan mata pelajaran PAI.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk manusia yang mutaqqin yang rentangannya berdimensi infinitum (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara lisan maupun secara algoritmik (berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin-muslim- muhsin. Serta meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayat dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara⁶⁸

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam atau menjadi ahli agama.⁶⁹

D. Kerangka Berfikir

Sugiyono, mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori

⁶⁷ Daulay, Haidar Putra., *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indoensia*. (Jakarta: Prenada Media, 2004),hlm.38

⁶⁸ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014). hlm.192.

⁶⁹Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003,Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I ayat 2 (Cet. IV; Jakarta: PT Sinar Grafika, 2011), hlm.3

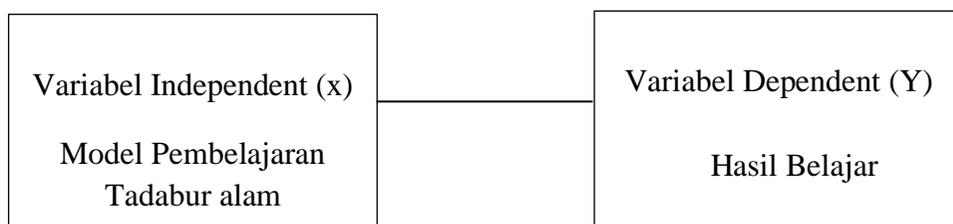
berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting untuk dianalisis dan dipecahkan.⁷⁰

Dalam penelitian ini ada variabel independen atau bebas (X) dan variabel dependen atau terikat (Y). Adapun variabel independen nya (X) adalah pembelajarn Tadabur Alam dan variabel dependen nya (Y) adalah hasil belajar peserta didik.

Dari variabel-variabel di atas maka kerangka berfikir penulis adalah:

- a. Jika pembelajaran tadabur alam baik, maka hasil belajar baik
- b. Jika pembelajaran tadabur alam tidak baik, maka hasil belajar tidak baik.

Skema Variabel 2.2



E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis di definisikan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proporsi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas jawaban suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁷¹ Jadi, hipotesis ialah jawaban sementara yang harus diujikan lagi kebenarannya berdasarkan fakta dan data yang diperoleh.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm.96

⁷¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm.67

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh pembelajaran tadabur alam terhadap hasil belajar siswa di SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung

b. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh pembelajaran tadabur alam terhadap hasil belajar siswa di SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil eksperimen yang telah peneliti lakukan dan paparkan pada bab sebelumnya melalui pengujian hipotesis data yang disajikan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pembelajaran tadabur alam terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis hasil belajar *post test* dengan menggunakan rumus uji-t menunjukkan bahwa besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t=8,341$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t (t table 5 % = 2,000) maka dapat diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $8,341 > 2,000$. Maka hasil uji hipotesis menyatakan bahwa “Model Pembelajaran Tadabur Alam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung” sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

1. Bagi guru, untuk dapat menjadi bahan masukan dalam proses pembelajaran untuk dapat menggunakan Model Pembelajaran Tadabur Alam.
2. Bagi peserta didik, Model Pembelajaran Tadabur Alam dapat diterapkan dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah secara individu agar dapat memahami pelajaran dengan lebih baik.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis bisa dijadikan referensi dengan tetap memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz, 2019, *Materi Dasar Pendidikan Islam*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas*, (Yogyakarta: Divapres, 2012),
- Ahmad Nur Athoriq Khissan, *Penerapan model pembelajaran tadabbur alam dalam meningkatkan minat baca al-qur'an santri di pesantren tarbiyatul muftadi-en desa muaro sebapo kecamatan mestong kabupaten muaro jambi*, (Jambi: Universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin).pdf
- Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara 2013)
- Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014)
- Buchari Alma *Belajar Mudah Penelitian pendidikan dan sosial* (Bandung : Alfabeta, 2009)
- Choctamul Laily Inayah, *pengaruh tadabur alam terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa unit kegiatan khusus pramuka universitas islam negeri sunan ampel Surabaya*, (Surabaya: Universitas negeri sunan ampel, 2018)
- Daulay, Haidar Putra., *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indoensia*. (Jakarta: Prenada Media, 2004)
- Deni Triono, *pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis tadabbur alam di sekolah dasar alam SMART KIDS Banjarnegara*, (Banyumas, IAIN Purwokerto, 2016)
- Didik S. Pamudi, *Dampak Pembelajaran Matematika di Luar Kelas Terhadap Peningkatan aktivitas, Kreatifitas dan Sikap Demokratis Siswa* (Jurnal Pancaran Pendidikan. P. MIPA FKIP Universitas Jember, 2005)
- Djuwita, Efriyani. 2007. Sekolah Alam, (Online) ([Http://Www. My Day: Sekolah Alam. Html](http://www.MyDay.com), Diakses Tanggal 18 januaril 2023)

- Endang Lovisia, *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar*, (Lubuklinggau:STKIPPGRI,2018)PDF <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/SPEJ/article/view/333>
- Firdaus Daud, “*Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* : Vol. 1 No2 (Juni 2012)
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (jakarta: Kencana, 2014)
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara,2006)
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bansung : Alfabeta, 2013)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015)
- Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Hasan Sutra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD* (Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja,2016)
- Hasyim Zaini, *Desain Pembelajaran Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : CTDS Sunan Kalijaga,2002)
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta,2013)
- Hilal media, Al-Quran surah Luqman ayat 10
- HilmiHambali,Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (Naturalistik Intelligence) Dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intelligence)siswa SMP UnismuhMakasar, *JurnalPendidikanFisika*, Vol.5,No.1, 2017
- Hisyam Muhammad Fiqyh Aladdiin & Alaika M. Bagus Kurnia PS, -Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan.*Jurnal Penelitian Medan Agama*. Vol.10 no.2 (2019):153,<https://bersamadakwah.net/surat-an-najm-ayat-39-42/> (Di akses pada 18 januari 2023pukul 21.00
- Jasuri, -Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal*

- Madaniyah. Edisi VIII* Vol.22, no. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/download/36/19/> (2015)
- Jihad, Asep & Haris, Abdul, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta : Multi pressindo, 2013)
- Karwono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh>, (Diakses 20 januari 2023 pukul 17.12 WIB).
- Kementrian Agama RI, *Penciptaan Bumi Dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta, 2012
- Khaerun Nisa dan Retno Triwoelandari dan Ahmad Mulyadi Kosim, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas VII SMP Islam Al Qudwah* Jurnal, (Diakses pada 20 januari 2023 pukul 22.30)
- Kunandar, *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011)
- Kunandar, *Penilaian Autentic (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*
- M. Silberman, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang, 2008)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2014)
- Muhamad Akip dan Azwar Rahmat, *pendidikan islam sebagai subsistem pendidikan nasional*, (2022) <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/el-ghiroh/article/view/335/246> (diakses pada 20 januari 2023 pukul 08.00)
- Muhammad Irsad, *-Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. *Jurnal Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro*. Vol.2 no.1 (2016): 242, <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/75>
- Nana sudjatan dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Rafika Aditama),
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),

- Nasution, S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara 1990)
- Nazarudin, Manajemen Pembelajaran: *Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007)
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar,(Yogyakarta: Pustaka Belajar,2009), hlm.66 <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8151/5/BAB%20II.pdf> (diakses 20januari2023 pukul 08.00)
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003,Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I ayat 2 (Cet. IV; Jakarta: PT Sinar Grafika, 2011)
- Riyani, Y. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal EKSOS. 8
- Rusman, "Model-Model Pembelajaran", (Jakarta: RajaGrafindo,2010)
- Salamah, *Pengembangan Model-model Pembelajaran Alternatif bagi Pendidikan Islam; Suatu Alternatif Solusi Permasalahan Pembelajaran Agama Islam*, Volume V Surabaya: Fikrah, 2006, No. 1
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011)
- Shilpy Octavia, *Model – model Pembelajaran*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020)
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2010)
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2019), cet 27
- Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Alfabeta: Bandung, 2016),
- Sugiyono,*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*.(Bandung: Alfabeta.2015)
Downloads\Documents\S_SRP_1201795_Bibliography_2.pdf

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Sumantri Moh. Syarifi, *Strategi Pembelajaran* (Kota Depok:PT Rajagrafindo, 2015)
- Syah, M. *Psikologi Belajar*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada2010).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Syamsul Huda Rohmadi, 2012, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Araska
- Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015)
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta:Pustaka Prestasi, 2007)
- Ujang Syaefuddin Rasyid, *penerapan model pembelajaran tadabur alam meningkatkan bahasa arab siswa kelas 3 di mts el karim warunggunung kab.lebak*, (Rangkasbitung:Sekolah tinggi agama islam,2019) pdf
<https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAD/article/view/406>
- Vera , Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Divapress:Yogyakarta2012)cetKe2,
<https://ejurnal.latansamashiro.ac.id/index.php/JAD/article/view/406>
 (diakes 14 februari 2023 pukul 01.30)
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014),